

**FRAMING PEMBERITAAN IMBAUAN PENGANTIAN SIARAN
AZAN MAGRIB DENGAN *RUNNING TEXT* PADA DETIK.COM
DAN TRIBUNNEWS.COM**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Nida Hamidatuz Zahro'
NIM 21102010039**

Pembimbing:

**Seiren Ikhtiara, M.A.
NIP 19910611 201903 2 027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1297/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING PEMBERITAAN IMBAUAN PENGGANTIAN SIARAN AZAB MAGRIB
DENGAN RUNNING TEXT PADA DETIK.COM DAN TRIBUNNEWS.COM

yang dipersiapkan dan diajukan oleh:

Nama : NIDA HAMIDATUZ ZAHRO'
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010039
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seelen Ikhliana, M.A.
SIGNED

Valid ID: 86d6730523a



Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 86d65596111



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tuvip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 86d733c2a7a



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mahidin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 86d63091c32a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nida Hamidatuz Zahro'
NIM : 21102010039
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Framing Pada Pemberitaan Anjuran Siaran Azan Magrib Dengan Running Text Pada Detik.com Dan Tribunnews.com

Selanjutnya dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Nama Seiren Ikhtiar

NIP. 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Hamidatuz Zahro*
NIM : 21102010039
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Framing Pada Pemberitaan Anjuran Penggantian Siaran Azan Magrib Dengan *Running Text* Pada Detik.com Dan Tribunnews.com" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nida Hamidatuz Zahro*
NIM 21102010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Hamidatuz Zahro'
NIM : 21102010039
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nida Hamidatuz Zahro'
NIM 21102010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Melalui halaman persembahan ini, penulis dengan penuh syukur kepada Allah SWT, mempersembahkan skripsi ini kepada orang tuanya, yang telah memberikan dukungan materiil dan spiritual sepanjang proses penulisan. Sebagai penulis, saya juga berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.



MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin,

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan berkah-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis *Framing* Pada Pemberitaan Anjuran Penggantian Siarana Azan Magrib Dengan *Running Text* Pada Detik.Com dan Tribunnews.com” dengan lancar dan sukses. Semoga berkah dan rahmat Allah senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi rahmat bagi seluruh makhluk dan telah menuntun dunia menuju kebaikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan, antusiasme, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang membahagiakan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil.,PH. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. sebagai Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. sebagai dosen penasehat akademik yang sejak awal perkuliahan sudah membimbing serta mengarahkan penulis pada perjalanan perkuliahan dan sudah menjalankan tugas sebagai dosen penasihat akademik dengan sangat baik.

5. Ibu Seiren Ikhtiara, M,A. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan menyumbangkan pikiran-pikirannya saat proses penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk segenap dosen program studi KPI, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis semasa perkuliahan hingga saat ini.
7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sugito dan Ibu Siti Asiyah. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga selama ini sudah menyayangi, menemani, menyemangati, dan mendoakan keberhasilan penelitian ini.
8. Untuk teman-teman penulis Sholluhiyyah, Isna, dan Akris yang senantiasa ada di samping penulis dan menyemangati penulis dari awal perkuliahan hingga detik ini
9. Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis yang pantang menyerah mengerjakan skripsi ini. Meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 juli 2025

penulis

Nida Hamidatuz Zahro'
21102010039

ABSTRAK

Siaran Misa Agung bersama Paus Fransiskus secara langsung di seluruh stasiun televisi nasional menimbulkan pergantian siaran Azan Magrib dengan *running text*. Berita ini menarik perhatian sejumlah media sebab bersinggungan langsung dengan permasalahan toleransi antarumat beragama. Bukti nyata ketertarikan media adalah dengan munculnya banyak pemberitaan mengenai isu di berbagai media online, termasuk Tribunnews.com dan Detik.com.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *framing* pemberitaan yang dihasilkan oleh Tribunnews.com dan Detik.com. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis konten secara kualitatif, menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman serta mengacu pada teori konstruksi realitas media massa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Detik.com maupun Tribunnews.com sama-sama membingkai siaran Azan Magrib dengan *running text* sebagai langkah kompromi teknis untuk menjaga toleransi. Namun tetap ada pola perbedaan dalam pengemasan narasi. Detik.com cenderung konsisten menempatkan kebijakan sebagai wujud nyata dari toleransi. Sementara, Tribunnews.com menampilkan konstruksi yang lebih plural dengan memberi ruang pada keberagaman sudut pandang namun tetap berujung pada penekanan nilai toleransi sebagai bingkai utamanya. Melalui teori konstruksi realitas media massa baik Detik.com atau Tribunnews.com sama-sama melakukan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Kata Kunci: *Framing*, Media Online, Azan Running Text, Tribunnews.com, Detik.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The live broadcast of the High Mass with Pope Francis on all national television stations caused the Maghrib call to prayer to be replaced with running text. This news attracted the attention of a number of media outlets because it directly touched on the issue of religious tolerance. Clear evidence of the media's interest was the emergence of numerous reports on the issue in various online media outlets, including Tribunnews.com and Detik.com.

The primary objective of this study is to identify the framing of news coverage produced by Tribunnews.com and Detik.com. This research was conducted using a qualitative content analysis approach, employing Robert N. Entman's framing analysis model and drawing on the theory of media reality construction.

The results of the study indicate that both Detik and Tribunnews framed the Maghrib call to prayer broadcast with running text as a technical compromise to maintain tolerance. However, there are still patterns of difference in the packaging of the narrative. Detik tends to consistently position the policy as a tangible manifestation of tolerance. Meanwhile, Tribun presents a more pluralistic construction by accommodating diverse perspectives while still emphasizing tolerance as the primary framing principle. Through the theory of mass media reality construction, both Detik and Tribunnews engage in processes of externalization, objectification, and internalization.

Keywords: *Framing, Online Media, Azan Running Text, Tribunnews.com, Detik.com.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	19
3. Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	25
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	28
BERITA IMBAUAN SIARAN AZAN MAGRIB DENGAN RUNNING TEXT, MENGENAL MEDIA DETIK.COM DAN TRIBUNNEWS.COM..	28
A. Berita Imbauan Siaran Azan Magrib dengan Running Text	28
B. Detik.com	32

C. Tribunnews.com	35
BAB III.....	39
ANALISIS FRAMING MEDIA DALAM PEMBERITAAN	
PENGgantian SIARAN AZAN MAGRIB	39
A. Analisis Framing Robert N.Entman pada Detik.com dan	39
B. Pembahasan.....	98
BAB IV	106
PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsepsi <i>Framing</i> Robert N.Entman.....	25
Tabel 2 Berita dan Isi Berita Detik.com	39
Tabel 3 Perangkat <i>Framing</i> Berita “PBNU Tak Masalah Soal <i>Running Text</i> Azan Magrib Saat Misa Paus”	41
Tabel 4 Berita dan Isi Berita Tribunnews	44
Tabel 5 Heboh Surat Imbauan Kominfo Azan Magrib Di TV Ganti <i>Running Text</i> Selama Misa Paus Fransiskus	46
Tabel 6 Berita dan Isi Berita Detik	49
Tabel 7 Kemenag Soal <i>Running Text</i> Azan Magrib Saat Misa Paus: Di Masjid Tetap Boleh	51
Tabel 8 Berita dan Isi Berita Tribunnews	54
Tabel 9 Polemik Siaran Adzan Magrib Diganti <i>Running Text</i> Saat Misa Agung, Jusuf Kalla Memberi Saran.....	57
Tabel 10 Berita dan Isi Berita Detik	61
Tabel 11 Klarifikasi Kominfo Bahwa Sifar dari <i>Running Text</i> adalah Imbauan ...	63
Tabel 12 Berita dan Isi Berita Tribunnews	67
Tabel 13 MUI Sebut Misa Digelar Live, Azan Magrib Diganti dengan <i>Running Text</i>	69
Tabel 14 Berita dan Isi Berita Detik	73
Tabel 15 IMM Berpendapat Bahwa Azan Magrib diganti <i>Running Text</i> adalah Praktik Toleransi	76
Tabel 16 Berita dan Isi Berita Tribunnews	80
Tabel 17 Keterangan Kemenag dan Kominfo Soal Pro Kontra Azan Magrib Diganti <i>Running Text</i>	83

Tabel 18 Berita dan Isu Berita Detik.com.....	88
Tabel 19 BEM PTAIN Mengungkapkan Perubahan Azan Magrib Dengan <i>Running Text</i> Bentuk Toleransi.....	90
Tabel 20 Berita dan Isi Berita Tribunnews.com	94
Tabel 21 Pemberitaan Sikap Kemenag Tanggapi Pro Kontra Azan <i>Running Text</i> Saat Misa Paus Fransiskus	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat Kemenag pada Kominfo	31
Gambar 2 Muatan Tampilan Beranda Detik.com	34
Gambar 3 Berita-berita Azan Magrib <i>Running text</i> Detik.com	35
Gambar 4 Muatan Tampilan Beranda Tribunnews.com	37
Gambar 5 Berita-berita <i>Running Text</i> Tribunnews.com	38
Gambar 6 Berita Nada Dukungan PBNU Terhadap Kebijakan	40
Gambar 7 Hebohnya Surat Imbauan Kominfo Soal Azan Magrib di TV Diganti <i>Running Text</i> Selama Misa.....	44
Gambar 8 Penjelasan Kemenag Azan Tetap di Kumandangkan di Masjid	50
Gambar 9 Pemberitaan Saran Jusuf Kalla Terhadap Polemik Siaran Azan Magrib dengan <i>Running Text</i>	55
Gambar 10 Pemberitaan Bahwa Kominfo Menegaskan Sifat dari <i>Running Text</i> adalah Imbauan	62
Gambar 11 Pemberitaan MUI Mengatakan Misa Digelar Secara Live	68
Gambar 12 Mengatakan Bahwa Azan Magrib dengan <i>Running Text</i> adalah Praktik Toleransi.....	74
Gambar 13 Pemberitaan Penjelasan Kemenag Tentang Pro Kontra Azan Magrib Diganti dengan <i>Running Text</i>	82
Gambar 14 BEM PTAI Menganggap Isu Azan Magrib Diganti <i>Running Text</i> Bentuk Toleransi	89
Gambar 15 Pemberitaan Sikap Kemenag Tanggapi Pro Kontra Azan Running Text Saat Misa Paus Fransiskus	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki enam agama resmi, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Dari keenam agama tersebut, mayoritas masyarakat Indonesia memeluk Agama Islam. Terhitung hingga Bulan Juni 2024 penduduk Muslim mencapai angka 245,97 juta jiwa.¹ Tidak mengherankan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di dunia pada tahun 2025.² Walaupun hidup di tengah perbedaan, masyarakat Indonesia masih bisa saling menghormati tanpa saling mengucilkan dan menjatuhkan satu dengan yang lainnya. Tentu ini berkat dari kesadaran toleransi yang telah dipupuk selama ini. Ekosistem toleransi ini tentunya menjadi tanggung jawab seluruh warga Negara Indonesia, sehingga ketika ada berita intoleran, mereka tidak akan mudah terbawa arus.

Namun dibalik itu semua masih tersimpan kasus-kasus intoleran yang tidak diketahui dan diperhatikan oleh masyarakat seperti peristiwa intoleran yang terjadi pada tempat ibadah, penggunaan delik penodaan agama. Contoh kasus intoleran pada kelompok minoritas agama di Indonesia yakni

¹ Permana Raden, "Data Lengkap Sebaran Jumlah Penduduk Beragama Islam di Indonesia pada Semester I/2024", *DataIndonesia.id*, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-lengkap-sebaran-jumlah-penduduk-beragama-islam-di-indonesia-pada-semester-i2024>, diakses tanggal 12 September 2024.

² Izul Wafa, "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1", *Goodstats*, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi>, diakses tanggal 15 Agustus 2025.

pembubaran ibadah doa Rosario di Tangerang Selatan.³ Dari kasus intoleran yang terjadi di Indonesia, baru-baru ini muncul berita yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), yaitu penggantian siaran Azan Magrib dengan *running text* akibat penayangan Misa Agung bersama Paus Fransiskus yang disiarkan tanpa jeda. Kegiatan keagamaan yang bersinggungan langsung dengan prosesi ibadah umat Islam dan Katolik ini bisa saja menimbulkan reaksi intoleran yang sama seperti kasus intoleran yang pernah ada sehingga ditakutkan mengganggu stabilitas nasional jika media tidak memberitakan dengan bijaksana.

Kebijakan anjuran penggantian siaran Azan Magrib menggunakan *running text* ini disampaikan Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada seluruh stasiun TV Nasional.⁴ Anjuran ini sesuai dengan surat yang diberikan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tanggal 1 September 2024, yang kemudian salinannya didapat oleh stasiun televisi nasional seluruh Indonesia antara Senin malam Tanggal 3 September 2024.⁵ Selain permintaan anjuran penggantian Azan Magrib dengan *running text*, surat ini

³ Antara, “Soal Pembubaran Doa Rosario di Wilayahnya, Ini Kata Walkot Tangsel”, *detiknews*, <https://news.detik.com/berita/d-7332931/soal-pembubaran-doa-rosario-di-wilayahnya-ini-kata-walkot-tangsel>, diakses pada 23 September 2024.

⁴ Nashih Nashrullah, “Soal Adzan Magrib Diganti dengan *Running Text* Jubir Kemenag: Hanya di TV, Masjid-Mushala Silahkan”, *Republika*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sjars3320/soal-adzan-diganti-running-text-jubir-kemenag-hanya-di-tv-masjidmushala-silakan>, diakses pada 29 Januari 2025.

⁵ Agus Haryanto, “Kemenag Jelaskan Soal Azan Maghrib Diganti *Running Text* Saat Misa Paus”, *detikinet*, <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-7526044/kemenag-jelaskan-soal-azan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-paus>, diakses pada 23 September 2024.

juga menghimbau supaya seluruh televisi nasional menyiarkan misa secara langsung dan tidak terputus.⁶

Berita terkait anjuran penggantian siaran Azan Magrib dengan *running text* tersebar di masyarakat. Timbul beberapa reaksi, ada yang menyetujui sebagai bentuk toleransi, namun ada juga penolakan dengan beberapa alasan. Penolakan disampaikan oleh Jazuli Juwaini dari Komisi I DPR RI, yang menyatakan bahwa toleransi di Indonesia telah terjalin sejak lama. Ia berpendapat bahwa mengganti siaran Azan Magrib dengan *running text* bukan cerminan dari toleransi agama yang telah ada hingga saat ini.⁷ Toleransi beragama tetap bisa berjalan seperti usulan dari Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla, yakni dengan membagi layar TV menjadi dua, sehingga tidak ada rasa saling ditiadakan satu dengan yang lainnya.⁸ Melihat hal tersebut Jusuf Kalla dan Jazuli Juwaini beranggapan bahwa masih ada cara-cara lain untuk menunjukkan toleransi beragama, tanpa harus mengganti azan dengan *running text*. Namun pihak lain seperti, MUI, PBNU, dan IMM menganggap bahwa anjuran pergantian Azan

⁶ Suparjo Ramalan, “Selain Kominfo Kemenag pun Anjurkan Stasiun TV Siarkan Misa Bersama Paus Fransiskus Tanpa Terputus.” <https://nasional.okezone.com/read/2024/09/04/337/3058368/selain-kominfo-kemenag-pun-anjurkan-stasiun-tv-siarkan-misa-bersama-paus-fransiskus-tanpa-terp>, Diakses pada 29 Januari 2025.

⁷ Agus Haryanto, “Adzan Maghrib Diganti Running Text Saat Misa Paus Dibahas DPR”, *detikinet*, <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-7524476/adzan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-paus-dibahas-dpr>, diakses pada 15 September 2024.

⁸ Delvira Hutabarat, “JK Minta TV Tetap Tayangkan Azan Magrib Bersamaan Dengan Perayaan Misa Kudus Paus Fransiskus”, *Liputan6*, <https://www.liputan6.com/news/read/5692970/jk-minta-televisi-tetap-tayangkan-adzan-maghrib-bersamaan-dengan-perayaan-misa-kudus-paus-fransiskus?page=2>, diakses pada 13 Januari 2025.

Magrib dengan *running text* merupakan bentuk dari toleransi beragama.⁹ Umat Islam tidak mendapatkan dampak apa-apa dari pergantian Azan Magrib dengan *running text*, karena azan di masjid dan mushala-mushala tetap dikumandangkan.

Melihat pro dan kontra terhadap berita anjuran perubahan Azan Magrib dengan *running text* ini, Ketua Majelis Ulama Indonesia bidang fatwa, Asrorun Ni'am, berusaha menunjukkan bahwa penggantian azan dengan *running text* sudah lumrah terjadi, contohnya pada siaran *live* bola yang bersamaan dengan siaran azan di TV.¹⁰ Kemudian seorang jurnalis bernama Muh. Faqih Shofiyan, penulis artikel arina.id, juga mengatakan bahwa dia sering mendapati siaran azan dengan *running text* saat siaran langsung tayangan sepak bola *UEFA Champions League* di stasiun televisi hingga masuk waktu sholat subuh.¹¹ Namun dari peristiwa tersebut tidak ada aksi protes dari pihak manapun. Respons yang berbeda dari kedua peristiwa yakni, *running text* terjadi di tengah-tengah pertandingan sepak bola dan *running text* saat peristiwa keagamaan umat kristiani menimbulkan pertanyaan bagaimana media membingkai berita mengenai *running text* ini,

⁹ Devi Setya, "Kata MUI, PBNU & IMM Soal Adzan Magrib Diganti Running Text di TV saat Misa Paus", <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7523850/kata-mui-pbnu-imm-soal-adzan-maghrib-diganti-running-text-di-tv-saat-misa-paus>, diakses pada 29 Januari 2025.

¹⁰ Bangun Santoso, "MUI Soal Azan Magrib TV Diganti Running Text: Tak Langgar Syariat", *Suara.com*, <https://www.suara.com/news/2024/09/04/152542/mui-soal-azan-maghrib-tv-diganti-running-text-tak-langgar-syariat>, diakses pada 16 September 2024.

¹¹ Fiqih shofiul, "Mendudukan Masalah Siaran Adzan Maghrib Diganti Running Text saat Misa Akbar di GBK", *Arina.id*, <https://arina.id/syariah/ar-vUIAs/mendudukan-masalah-siaran-adzan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-akbar-di-gbk>, diakses pada 17 September 2024.

sehingga mempengaruhi timbulnya perbedaan pendapat dari beberapa pihak.

Informasi mengenai peristiwa-peristiwa seperti di atas, kerap didapatkan melalui media online. Media yang saat ini sudah bertransformasi ke dalam bentuk online mengambil peran penting dalam penyebaran informasi. Keadaan ini terjadi bukan tanpa alasan, sebab media online dianggap lebih efisien serta memberikan kesempatan partisipasi kreatif dan interaktif. Selain itu media online juga menjadi media yang fleksibel karena bisa berlangsung di mana saja, kapan saja, dan melalui perangkat apapun asalkan memiliki akses internet.¹² Melalui akses internet, semua berita yang diinginkan akan didapat dengan mudah, sebab banyak perusahaan media online yang bermunculan, seperti PT Tribun Digital Online yang mengelola Tribunnews.com serta PT Trans Digital Media yang mengelola Detikcom. Media digital dari perusahaan tersebut sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Detik merupakan media online yang paling banyak digunakan warga Indonesia pada tahun 2024. Laporan Reuters Institute (sebuah institusi yang berfokus pada penelitian tentang isu-isu yang mempengaruhi media berita secara global dan beroperasi di bawah naungan Thomson Reuters Foundation) mengungkapkan setengah atau 50% responden di Indonesia mengakses Detik.com dalam sepekan. Sedangkan Tribunnews menempati

¹² Contina siahian, dkk., “Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional”, *Jurnal Signal*, Vol.9:2 (Januari, 2021), hlm.324.

posisi ketiga sebagai media online yang paling banyak digunakan oleh warga Indonesia, setelah Detik dan Kompas yaitu sebesar 28%.¹³ Keduanya merupakan portal berita besar dan berpengaruh secara nasional.

Tibunnews dan Detik.com menjadi yang paling banyak diminati bukan tanpa alasan. Keduanya memang berfokus kepada berita-berita aktual, mengedepankan kecepatan serta berita disajikan secara real-time. Sehingga mereka seringkali menjadi yang pertama dalam menyebarkan suatu berita. Teknik penggunaan *clickbait* yang menarik menjadikan pembaca tertarik untuk menyimak berita-beritanya. Branding yang diciptakan menunjukkan bahwa kedua media online ini menginginkan pengunjung portal media mereka sebanyak-banyaknya. Semua ini tentu saja tidak lepas dari kepentingan bisnis media, apalagi Detik yang diketahui merupakan bagian dari CT Corp yang dipimpin oleh konglomerat Indonesia, Chairul Tanjung.

Sebagai media online besar keduanya memiliki tanggung jawab lebih dalam pemilihan berita yang akan *dipublish*. Sebab sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita saat jurnalis tidak menganggap bahwa hal tersebut penting. Demikian *Platform* besar yang mereka miliki tentunya akan dengan mudah mempengaruhi fokus masyarakat terhadap suatu berita, maka di sinilah pentingnya *news processing* yang bagus. *News processing*

¹³ Erlina Santika, "10 Media Online Yang Paling Digunakan Oleh Masyarakat Indonesia 2024", *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>, diakses pada 30 January 2025.

yang tepat sesuai dengan panduan jurnalis media yang bertanggung jawab, tidak akan memanfaatkan situasi hanya untuk kepentingan pribadi Detik dan Tribunnews, seperti dalam permasalahan sensitif mengenai toleransi.¹⁴ Media seharusnya menghindari narasi pemberitaan yang menimbulkan polemik di masyarakat, walaupun memiliki *branding* pemberitaan cepat dan akurat.

Penelitian terkait toleransi ini memang sudah banyak, namun ini menjadi pembaharuan, karena dari beberapa penelitian terdahulu, belum ada yang membahas tentang isu anjuran penggantian tayangan Azan Magrib dengan *running text* saat Misa Agung bersama Paus Fransiskus, dikarenakan peristiwanya juga baru saja terjadi, yaitu pada Bulan September 2024 lalu.

Pemberitaan tidak pernah terlepas dari pembingkaihan pemberitaan. Untuk mengetahui pembingkaihan berita oleh Tribunnews dan Detik.com, peneliti memilih menggunakan pendekatan teori analisis *framing* oleh Robert N. Entman dalam penelitian ini. Robert N. Entman mengatakan bahwa *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada aspek yang lain.¹⁵ Entman juga menekankan pentingnya menempatkan informasi dalam konteks tertentu, sehingga aspek-aspek tertentu mendapatkan

¹⁴ Rifky Alfansyah dkk, "Analisis Pelanggaran Praktik dalam Jurnalistik pada Film Special Correspondent (Metode Semiotik Roland Bartnes)" *Jurnal Tabayyun*, Vol.4:2 (Desember, 2023), hlm.283.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 220.

perhatian yang lebih besar daripada yang lain. Perbedaan makna dan pemahaman dapat diidentifikasi melalui penggunaan label, kata-kata, kalimat, grafik, dan penekanan tertentu dalam narasi berita. Analisis *framing* sangat relevan untuk mengkaji konteks sosial budaya suatu wacana, terutama dalam memahami hubungan antara berita dan ideologi.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberitaan mengenai anjuran penggantian Azan Magrib dengan menggunakan *running text* pada edisi 4-5 September 2024 diframing oleh Detik.com dan Tribunnews.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi *framing* berita yang disajikan oleh Detik.com dan Tribunnews.com terkait berita anjuran penggantian Azan Magrib dengan menggunakan *running text* pada edisi 4-5 September 2024.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam kajian analisis *framing* terhadap pemberitaan daring mengenai anjuran penggantian siaran Azan Magrib dengan *running*

text. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan model *framing* yang dikemukakan Robert N. Entman.

b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik permasalahan yang sama atau terkait. Serta membantu penelitian selanjutnya serta masyarakat tentang fenomena yang diteliti dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam ranah sosial, khususnya dalam membentuk sikap toleran, bijak, dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan. Hal ini menjadi penting sebab Indonesia merupakan negara dengan keberagaman agama yang tinggi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara media online seperti Detik.com dan Tribunnews.com, membingkai suatu peristiwa melalui konstruksi pemberitaan yang mereka bangun. Melalui analisis tersebut, diharapkan pula muncul wawasan yang lebih luas dalam mengkaji konten media, serta mendorong pembentukan sikap kritis dalam menyikapi informasi yang disajikan oleh media.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting sebagai bagian dari proses skripsi ini. Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan dan posisi penelitian, setelah dilakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan

penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yakni Framing Pemberitaan Imbauan Penggantian Siaran Azan Magrib dengan *Running Text* pada Detik.com dan Tribunnews.com:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis *Framing* pada Pemberitaan Pengaturan Pengeras Suara Masjid di Media Online *Akurat.co.* yang ditulis oleh Han dkk dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi Islam* pada Tahun 2023.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh media *Akurat.co* terhadap kebijakan Menteri Agama terkait penggunaan pengeras suara di masjid. Fokus kajian ini mencakup elemen-elemen berita apa saja yang disorot dan diabaikan oleh *Akurat.co* dalam menyampaikan realitas yang telah dikonstruksi melalui pemberitaannya. Penelitian ini berada dalam kerangka paradigma konstruktivisme dan menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang digunakan oleh *Akurat.co* dalam memberitakan isu pengeras suara cenderung memperlihatkan keberpihakan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Konstruksi pemberitaan tersebut dibentuk melalui pemilihan narasumber tunggal serta penggunaan kutipan-kutipan yang mendukung arah *framing* tertentu. Tujuan utama dari

¹⁶ Muhammad I Han dkk., “Analisis Framing pada Pemberitaan Pengaturan Pengeras Suara Masjid di Media Online *Akurat.co*”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, no. 1 (2023), hlm.27-48.

pembentukan realitas oleh Akurat.co dalam konteks ini adalah untuk membentuk opini publik bahwa pernyataan Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas bukanlah bentuk perbandingan antara suara azan dan suara anjing, melainkan sebagai ilustrasi bahwa suara yang berlebihan dapat mengganggu kehidupan sosial yang toleran di tengah masyarakat yang majemuk.

2. Penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pembakaran Al-Qur’an di Media Online” yang ditulis oleh Lukman Hakim dan Hanfi Alif dalam Jurnal *Islamic Communication Studies* pada Tahun 2023¹⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis liputan yang disajikan oleh media online CNBC Indonesia dan NU Online terkait pembakaran Al-Qur’an di Swedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* menurut Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan analisis *framing* yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media online CNBC Indonesia dan NU Online memberikan pemberitaan mengenai peristiwa pembakaran Al-Qur’an di Swedia. Kedua media tersebut juga menyertakan kronologi kejadian dalam setiap berita yang dipublikasikan. Namun, tidak semua berita menjelaskan kronologi kejadian secara rinci terkadang informasi tersebut hanya disampaikan secara sekilas.

¹⁷ Lukman H dan Alif H, “Analisis Framing Pemberitaan Pembakaran Al-Qur’an di Media Online”, *Journal of Islamic Communication Studies*, Vol.1, no. 2 (Juli, 2023), hlm.1-12.

Media online CNBC Indonesia menyajikan berita dengan pendekatan yang netral dan ditujukan untuk semua kalangan, sehingga pemberitaan yang disampaikan tidak menyudutkan salah satu pihak dan mengusung sudut pandang yang luas. Sementara itu, media NU Online cenderung lebih spesifik dan ditujukan kepada kalangan tertentu, dengan artikel-artikel khusus yang menunjukkan dukungan kepada Umat Muslim. Meskipun demikian, media NU Online tetap menyisipkan pesan perdamaian dalam setiap berita yang disajikan. Pemberitaan di media NU Online dikemas dengan pemilihan bahasa yang baku dan mengandung nilai-nilai keNU-an. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa media NU Online berkomitmen untuk menghasilkan narasi yang menekankan pentingnya persatuan umat, serta menyampaikan pesan yang menyejukkan dan menggambarkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

3. Penelitian dengan judul “The Sun Vs The Guardian (*Framing* Berita The 1975 di Malaysia)” yang ditulis oleh Evan dan Muhammad Ghofar Yoedtadi pada Tahun 2024¹⁸.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan *framing* dari berita penampilan The 1975 di Malaysia pada media The Sun dan The Guardian. Penelitian ini menggunakan beberapa penunjang teori yaitu Teori Realitas Konstruksi Media, Teori Framing Media, dan Jurnalistik. Penelitian ini

¹⁸ Evan dan Moehammad Gafar Yoedtadi, “The Sun Vs The Guardian (*Framing* Berita The 1975 di Malaysia) Evan1”, *Jurnal Koneksi*, Vol. 8, no. 2 (Oktober, 2024), hlm.388.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa kedua media sama-sama memberitakan hal yang sama yaitu mengenai pelanggaran hukum LGBT yang dilakukan oleh vokalis The 1975, Matty Healy. Kedua media tidak memberitakan berita dengan pembingkai yang mengarah untuk membenarkan perbuatan Matty Healy. Kedua media mempunyai sudut pandang dan ideologi yang berbeda yang membedakan adanya perbedaan gaya pemberitaan pada dua media tersebut.

4. Penelitian dengan judul “Pembingkai Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo (Analisis Framing CNN Indonesia.com dan Kompas.com periode 10 Agustus- 21 September 2020)” yang ditulis oleh Lina Amilia dalam skripsinya pada Tahun 2021¹⁹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media CNN Indonesia dan Kompas.com membangun struktur wacana dalam pemberitaan terkait penyerangan oleh kelompok intoleran pada acara Midodareni di Solo, dengan menganalisis elemen *framing* yang meliputi aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung membingkai peristiwa tersebut melalui penekanan pada pernyataan dari

¹⁹ Lina Amilina, *Pembingkai Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni Di Solo (Analisis Framing Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Periode 10 Agustus-21 September 2020)*, Skripsi (Ponorogi:IAIN Ponorogo, 2021), hlm.4.

pihak otoritas, seperti Kapolresta Solo Komisaris Besar Andy Rifa'i, Kapolda Jawa Tengah Irjen Ahmad Luthfi, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, serta anggota Komnas HAM Beka Ulung Hapsara. Framing ini kurang menampilkan perspektif dari pihak korban, yakni keluarga Umar Assegaf, maupun dari pelaku yang berinisial BD dan HD. Temuan serupa juga terlihat pada Kompas.com, yang membangun narasi berdasarkan kronologi kejadian tanpa menyertakan sudut pandang korban maupun pelaku. Struktur wacana pada media ini diperkuat oleh kutipan dan opini redaksional, serta pemilihan visual yang mendukung arah pembingkaiannya tertentu.

5. Penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamaijabar)” yang ditulis oleh Ridwan Rustandi pada jurnal *Komunikative* pada Tahun 2020²⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontra narasi terhadap isu terorisme dan radikalisme yang dikembangkan oleh Duta Damai Dunia Maya Regional Jawa Barat melalui akun Instagram @dutadamaijabar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis *framing* sebagai metode utama. Model *framing* yang digunakan mengacu pada kerangka kerja William A. Gamson dan Andre Modigliani, yang dikenal dengan konsep *media package*, untuk

²⁰ Ridwan Rustandi, “Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamaijabar)”, *Jurnal Komunikatif*, Vol. 9, no. 2 (Desember, 2020), hlm.5.

menjelaskan perangkat pembingkai pesan media yang disusun oleh @dutadamaijabar.

Berdasarkan pendekatan tersebut, pembingkai pesan dalam upaya penyampaian kontra narasi dilakukan melalui dua struktur utama.

Pertama, *core frame* yang merepresentasikan ide pokok dalam produksi wacana dan narasi media. Dalam konteks ini, terdapat tiga isu utama yang menjadi fokus pembingkai: narasi kebangsaan yang menitikberatkan pada penguatan nasionalisme dalam era digital, narasi perdamaian yang dilandasi oleh prinsip moderasi beragam guna menciptakan ekosistem damai, serta narasi kemanusiaan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai toleransi antarsesama demi menjaga keutuhan bangsa. Kedua, struktur *condensing symbol* yang berfungsi sebagai elemen teknis pembingkai, mengintegrasikan berbagai bentuk media seperti teks, audio, video, gambar, dan elemen visual lainnya dalam menyusun pesan kontra narasi. Simbolisasi ini merupakan bagian dari perangkat *framing* yang terdiri atas *framing device* dan *reasoning devices*, yang digunakan untuk membangun representasi media sebagai bentuk perlawanan terhadap terorisme dan radikalisme di ruang digital.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Secara umum, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Proses komunikasi massa terjadi dalam konteks sosial tertentu, yang menghasilkan hubungan timbal

balik antara media massa dan masyarakat yang saling mempengaruhi. Media massa dianggap memiliki pengaruh tertentu terhadap masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran dan memperkenalkan ide-ide baru, serta mengajarkan keterampilan. Di sisi lain, masyarakat juga mempengaruhi media.²¹

Pesan-pesan dalam komunikasi massa ini terjadi dari sumber kepada penerima. Pada zaman dulu Pengiriman pesan terjadi hanya satu arah, namun dengan perkembangan teknologi, sekarang sudah mulai mudah bagi masyarakat memberikan tanggapannya melalui kolom chat dan komen. Sehingga memudahkan bagi kedua belah pihak untuk saling berinteraksi. Tetapi memang tidak bisa lebih efektif dari pada umpan balik pada sistem komunikasi lainnya, seperti pada sistem komunikasi antarpribadi.²²

Elemen utama dalam komunikasi massa adalah lembaga media massa itu sendiri. Lembaga ini terdiri dari sejumlah individu dengan peran beragam yang bekerja sama untuk memproduksi produk media.²³ Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa semua pihak yang terlibat merupakan bagian dari lembaga yang terstruktur, yang berarti bahwa sikap dan perilaku individu-individu tersebut diatur dan harus mematuhi sistem yang ditetapkan dalam saluran komunikasi massa.

²¹ Abdul Halik, *Dokumentasi*, 2013.

²² *Ibid.*, 5.

²³ Ido Prijana, *Buku ajar Komunikasi Massa*, ed.2, cet.3 (Pasuruan, Penerbit Qiara Media, 2021), hlm.5.

2. Konstruksi Realitas Media Massa

Teori konstruksi sosial terhadap realitas (*Social Construction Of Reality*), adalah suatu proses sosial yang berlangsung melalui interaksi dan tindakan, di mana individu secara berkelanjutan menciptakan realitas yang dirasakan dan dialami secara subjektif bersama-sama.²⁴ Teori ini berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial, mengakui bahwa realitas kehidupan tidak hanya ditentukan oleh fakta-fakta yang ada, tetapi juga oleh cara individu mempersepsikannya. Hal ini menjadikan pengalaman bersama sebagai factor penting dalam pembentukan realitas tersebut.²⁵

Para ahli sosiologi seperti Luckman dan Berger dikenal luas berkat pemikiran mereka mengenai pembentukan realitas sosial. Keduanya menjelaskan konsep ini dalam buku yang berjudul “*The Social Construction Of Reality, A Treastise In The Sociology Of Knowledge*” yang diterbitkan pada tahun 1966,²⁶ mereka menekankan bahwa manusia memahami peristiwa melalui komunikasi dan interaksi antarindividu, yang tercermin dalam tindakan dan hubungan sosial mereka. Proses ini terus berkembang dari realitas subjektif yang dialami oleh individu. Menurut Burhan Bungin, proses pembentukan konstruksi sosial yang biasa dipakai dalam penelitian berlangsung melalui beberapa tahapan seperti berikut:²⁷

²⁴ Putri Sekar, *Analisis Framing Pemberitaan Genosida di Palestina Oleh Israel Pada Media CNN Internasional dan Kompas.com Periode November 2023*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm 22.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, 23.

²⁷ *Ibid.*, 63.

1. **Eksternalisasi**

Eksternalisasi adalah proses ketika individu maupun institusi mengekspresikan pengalaman, gagasan, atau realitas ke dalam bentuk simbol-simbol sosial yang dapat dipahami secara bersama. Dalam konteks media, eksternalisasi tampak ketika media mengangkat suatu isu, peristiwa, atau kebijakan ke ruang publik melalui pemberitaan. Fakta yang semula hanya peristiwa individual kemudian dimunculkan dalam ranah sosial. Media di sini berperan sebagai pihak yang “mengeluarkan” realitas ke dalam bentuk teks berita, gambar, maupun narasi

2. **Objektivasi**

Tahap berikutnya adalah objektivasi, yaitu proses ketika realitas yang dikonstruksi media dipersepsikan sebagai sesuatu yang objektif, nyata, dan diterima oleh masyarakat. Pada tahap ini, hasil eksternalisasi media seakan berdiri sendiri sebagai kebenaran sosial yang lepas dari kepentingan maupun subjektivitas pembuatnya. Misalnya, melalui repetisi, penekanan isu tertentu, dan pemilihan narasumber, media menjadikan suatu realitas tampak “alami” dan “benar adanya.” Dengan kata lain, konstruksi media yang pada dasarnya bersifat subjektif mulai diterima masyarakat sebagai realitas objektif

3. **Internalisasi**

Internalisasi adalah proses ketika realitas yang telah diobjektifikasi oleh media kemudian diserap kembali oleh individu atau masyarakat, lalu

dijadikan bagian dari pengetahuan bersama (*common sense*). Pada tahap ini, konstruksi yang dibangun media memengaruhi opini publik, pandangan dunia, bahkan sikap sosial masyarakat. Misalnya, ketika media terus-menerus mengkonstruksi suatu kebijakan sebagai bentuk toleransi, maka masyarakat akan menginternalisasi pemahaman tersebut sebagai kebenaran sosial yang harus diterima.

Dengan demikian, konstruksi realitas sosial oleh media berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan tersebut. Media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga menciptakan dan membentuk realitas sesuai dengan perspektif, ideologi, dan kepentingannya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media adalah “pembentuk realitas” (*reality constructing agent*), bukan sekadar penyampai fakta

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Pemilihan ini didasarkan pada relevansi yang tinggi antara konsep *framing* Entman dengan fokus kajian yang diangkat. Konsep tersebut menekankan pada proses selektif dalam pemberitaan, media menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas dengan mengesampingkan elemen lainnya .

Entman menjelaskan bahwa *framing* merupakan arena persaingan antara aktor-aktor seperti pemerintah, media, aktivis sosial, dan kelompok yang berkepentingan dalam memanfaatkan media massa, untuk

mengemukakan klaim serta konstruksi sosial atas suatu peristiwa. Selain itu, orientasi media dalam membingkai isu juga dipengaruhi oleh narasumber dari kalangan elit yang menjadi referensi dalam peliputan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan memahami perilaku, interaksi sosial, serta fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat secara alamiah, tanpa rekayasa, sesuai dengan konteks atau situasi nyata yang sedang berlangsung.²⁸ Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh bersifat deskriptif non-kuantitatif, baik berupa tuturan lisan maupun bentuk tulisan yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang dialami oleh subjek, mencakup aspek-aspek seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan secara holistic. Proses ini dilakukan dengan menguraikan data melalui bahasa dan narasi dalam konteks alami, serta menggunakan metode yang bersifat alamiah sesuai dengan situasi yang diteliti.²⁹

Penelitian kualitatif dilakukan dengan ciri khas yang berfokus pada penggambaran fakta atau kondisi sebagaimana adanya, namun dalam penyusunannya laporan hasil penelitian harus disertai dengan

²⁸ Salim dan sahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2021), hlm.46.

²⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 6.

interpretasi ilmiah agar hasil yang diperoleh memiliki kedalaman analisis dan nilai akademis yang kuat. Penelitian ini berpijak pada pendekatan naturalistik secara menyeluruh, di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara induktif, dan fokus utamanya adalah menggali teori berdasarkan temuan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil akhir, membatasi kajian pada fokus tertentu, serta menerapkan sejumlah kriteria untuk menguji keabsahan data.³⁰

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan mendasar dengan pendekatan kuantitatif, karena tidak mengandalkan teknik statistik dalam proses analisisnya. Sebaliknya penelitian ini mengedepankan pengumpulan data, proses analisis mendalam, dan interpretasi makna atas temuan yang diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, hal ini disebabkan karena mutu suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sejauh mana data yang diperoleh memiliki kelengkapan dan kedalaman yang memadai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil dari dua media online yaitu Detik.com dan Tribunnews.com. Sedangkan objek penelitian adalah pemberitaan tentang imbauan penggantian Azan Magrib dengan *running text* pada periode 4-5 November 2024 oleh Detik.com dan

³⁰ *Ibid.*, 44

Tribunnews.com, karena pada tanggal dan bulan tersebut mulai muncul pemberitahuan terkait anjuran penggantian Azan Magrib dengan *running text* oleh kedua media online yang sudah disebutkan di atas.

Pemberitaan mengenai anjuran Azan Magrib diganti dengan *running text* ini ramai diberitakan pada tanggal 4-5 September, peneliti mencoba mencari berita tersebut di masing-masing media *online* baik Detik.com dan Tribunnews.com dengan batasan waktu yang tertera di atas. Setelah menelusuri ke dua media objek penelitian, penulis memutuskan untuk mengambil 5 berita yang terkait dari masing-masing media online tersebut.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti dari Detik.com dan Tribunnews.com yang berkaitan dengan anjuran penggantian Azan magrib dengan masing-masing lima berita mengenai adzan magrib diganti *running text* selama periode 4-5 September 2024.

Lima berita dari Detik.com diambil berdasarkan ramainya dukungan tokoh dan lembaga keagamaan Islam terhadap keputusan penggantian siaran Azan Magrib dengan *running text* sebagai sebuah tindakan toleransi, sedangkan untuk berita dari Tribunnews diambil berdasarkan lima *clickbait* menarik yang mereka suguhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara untuk data skunder diambil melalui jurnal, buku, dan berita di website sebagai tambahan referensi dan argument penguat sehingga memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas. Seperti gambar-gambar, kata-kata, hasil pengamatan, atau data tertentu yang masih berhubungan dengan penggantian Azan Magrib dengan *running text*, untuk melengkapi sumber berita yang tidak ditemukan melalui data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian itu sendiri adalah memperoleh sebuah data yang relevan dan berkualitas. Sehingga diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, sebab data yang dikumpulkan nantinya digunakan untuk mendukung serta memperkuat hasil dari sebuah penelitian. Di bawah ini merupakan rincian mengenai pengumpulan data yang dikumpulkan:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi metode yang krusial dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan sebagai penelusuran data sehubungan dengan anjuran Azan Maghrib dengan *running text*.

Penelitian ini mengambil dokumentasi data dari media online Detik.com dan Tribunnews.com. Dalam konteks ini, peneliti mengamati lima berita yang terpilih dari portal berita besar, Detik.com dan Tribunnews.com yang membahas topik penggantian Azan Magrib dengan *running text*. Setiap berita yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi cara media membingkai isu tersebut, baik itu dari segi bahasa yang digunakan, sudut pandang yang diangkat, maupun narasi yang dibangun. Peneliti ingin melihat bagaimana elemen-elemen berita, seperti judul, kutipan, gambar, dan narasi, membentuk persepsi publik terhadap isu ini.

Untuk menambah fakta dan data selain melalui berita online dari Detik.com dan Tribunnews.com. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan surat kabar online. Peneliti mengutip informasi dan data-data dari sumber-sumber di atas untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber lainnya, hal ini menjadi jalan untuk merangkum informasi yang lebih lengkap dari sumber yang relevan dan mendukung sehingga menambah pemahaman peneliti mengenai framing berita penggantian Azan Magrib dengan *running text* ini. Pendekatan ini juga memastikan bahwa peneliti memiliki landasan yang kuat dan didukung oleh berbagai sudut pandang serta referensi yang

kredibel, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua jenis proses analisis yang saling melengkapi. Pertama, analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman digunakan untuk mengidentifikasi secara rinci bingkai atau kerangka pemberitaan yang dibentuk oleh Detik.com dan Tribunnews.com dalam mengangkat berita anjuran penggantian siaran Azan Magrib dengan *running text*. analisis berfokus pada empat dimensi utama, yaitu *problem identification*, *causal interpretation*, *Moral evaluation*, dan *treatment recommendation*. Melalui tahap ini, peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola penyajian informasi, sudut pandang yang dipilih serta aspek-aspek yang ditonjolkan maupun diabaikan oleh media.

Tabel 1 Konsepsi *Framing* Robert N. Entman

<i>Defain Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dimaknai oleh media? Dalam kerangka apa peristiwa tersebut dikontekstualisasikan? Serta, bagaimana media mengklasifikasikannya sebagai bentuk persoalan tertentu?
<i>Diagnose Causes</i>	Apa saja elemen yang dianggap sebagai factor penyebab

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	terjadinya suatu peristiwa? Siapa pihak atau aktor yang diposisikan sebagai pemicu dari permasalahan yang muncul?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang digunakan untuk menjelaskan latar belakang persoalan, sekaligus menjadi dasar legitimasi terhadap tindakan tertentu?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Solusi apa yang ditawarkan media dalam menghadapi persoalan tersebut? serta, solusi apa yang ditawarkan media dalam menghadapi persoalan tersebut, termasuk langkah-langkah apa yang dinilai tepat untuk menyelesaikannya?

Sumber: (Erianto, 2002: 223-224)

Kedua, hasil temuan dari analisis *framing* tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan teori konstruksi realitas media massa yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini dipakai untuk menafsirkan bagaimana bingkai berita yang ditemukan pada tahap pertama berperan dalam proses pembentukan realitas sosial di ruang publik. Analisis dilakukan dengan memetakan temuan ke dalam tiga tahap utama konstruksi realitas, yaitu tahap *eksternalisasi* (proses media memilih isu, membingkai narasi, dan memproduksi realitas), tahap *objektivikasi*

(proses penyebaran dan penguatan narasi hingga dianggap sebagai fakta objektif), dan tahap internalisasi (proses penerimaan dan penghayatan konstruksi tersebut oleh khalayak hingga mempengaruhi cara pandang mereka terhadap isu yang diberitakan).

Dengan mengombinasikan kedua proses analisis ini, peneliti diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, tidak hanya bagaimana media membingkai isu, tetapi juga bagaimana bingkai tersebut membentuk, memengaruhi, dan mereproduksi realitas sosial di tengah masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, akan menyajikan berita siaran azan magrib dengan *running text*, serta mengenal dua media, Detik.com dan Tribunnews.com secara lebih mendalam.

BAB III, berisi analisis *framing* Robert N. Entman terhadap berita Detik dan Tribunnews serta kaitannya dengan teori konstruksi realitas media massa

BAB IV, akan menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran-saran yang diberikan penulis kepada Detik dan Tribunnews, stakeholder, masyarakat, dan kepada penelitian serupa di masa mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik Detik.com maupun Tribunnews.com sama-sama membingkai kebijakan penggantian siaran Azan Magrib dengan *running text* pada saat misa Paus Fransiskus sebagai langkah kompromi teknis yang ditujukan untuk menjaga toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Keduanya tidak menempatkan kebijakan tersebut sebagai persoalan teologis atau penghapusan syiar Islam, melainkan sebagai penyesuaian dalam ruang penyiaran televisi yang bersifat sementara dan flaksibel.

Namun demikian, terdapat perbedaan pola dalam pengemasan narasi. Detik.com lebih menekankan keseragaman bingkai dengan menghadirkan dukungan penuh dari pemerintah, organisasi keagamaan, dan mahasiswa Islam. Narasi yang dibangun cenderung konsisten, menempatkan kebijakan *running text* sebagai wujud nyata toleransi, sehingga publik diarahkan pada pemahaman tunggal bahwa kebijakan ini wajar, adil, dan tidak mengurangi esensi azan.

Sementara itu, Tribunnews menampilkan konstruksi yang lebih plural dengan memberi ruang pada keragaman sudut pandang. Selain menampilkan dukungan dari pemerintah dan organisasi Islam, Tribunnews juga mengangkat kritik dan alternatif solusi, seperti usulan *split screen* dari Jusuf Kalla maupun suara pro-kontra publik di media sosial. Hal ini membuat konstruksi realitas yang dibangun Tribunnews lebih dinamis,

meskipun tetap berujung pada peneguhan nilai toleransi sebagai bingkai utama.

Jika ditafsirkan melalui teori konstruksi realitas Berger dan Luckmann, kedua media sama-sama melakukan proses eksternalisasi dengan menyalurkan isu ke ruang publik, objektivasi melalui pengulangan narasi yang dilegitimasi oleh otoritas, serta internalisasi ketika khalayak diarahkan untuk menerima kebijakan tersebut sebagai praktik toleransi dalam masyarakat majemuk. Perbedaannya, Detik.com lebih homogen dalam menekankan gagasan toleransi, sedangkan Tribunnews memperlihatkan pluralitas tafsir yang membuka ruang diskursus publik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media massa tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam membentuk konstruksi realitas sosial. Melalui pemberitaan yang mereka tampilkan, baik Detik.com maupun Tribunnews sama-sama mengarahkan publik untuk memahami kebijakan *running text* Azan Magrib sebagai upaya menjaga kerukunan, meskipun dengan pola penekanan yang berbeda dalam proses pembingkaiannya.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek kajian, karena hanya menganalisis pemberitaan dari dua media daring, yaitu Detik.com dan Tribunnews, dengan rentang isu yang spesifik pada polemik penggantian siaran azan magrib dengan *running text*. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara

menyeluruh konstruksi realitas media di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Memperluas objek penelitian, baik dengan menambah jumlah media daring, cetak, maupun televisi, agar hasil analisis lebih komprehensif dan dapat memotret variasi framing secara lebih luas.
2. Menggunakan pendekatan teori tambahan seperti analisis wacana kritis atau teori agenda setting, sehingga mampu memperkaya interpretasi terhadap konstruksi realitas yang dibangun media.
3. Mengombinasikan data pemberitaan dengan respons audiens, misalnya melalui survei atau analisis komentar pembaca, agar dapat diketahui sejauh mana konstruksi media benar-benar diinternalisasi oleh khalayak.

Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan mampu melengkapi kekurangan penelitian ini serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media dalam mengonstruksi isu keagamaan dan toleransi di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. “Soal Pembubaran Doa Rosario di Wilayahnya, Ini Kata Walkot Tangsel”, diakses Pada Tanggal 23 September 2024 <https://news.detik.com/berita/d-7332931/soal-pembubaran-doa-rosario-di-wilayahnya-ini-kata-walkot-tangsel>.
- Amiliya, Lina, *Pembingkajian Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni Di Solo (Analisis Framing Cnnindonesia.Com Dan Kompas.Com Periode 10 Agustus-21 September 2020)*, Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020.
- Artisdyanti, Revlina. “Observasi Non-Partisipasi: Definisi, Kelebihan, Kekurangan,dancontoh.” Diakses pada Tanggal 29 Januari 2025 <https://www.kompas.com/skola/read/2023/05/10/100000869/observasi-non-partisipasi--definisi-kelebihan-kekurangan-dan-contoh>.
- Butsi, Febry Ichwan. “Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah Dan Metodologi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 1 no. 2, (2019).
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015.
- Doufesh, B & Holger, B. “Ethnocentrism in Conflict News Coverage: A Multimodal Framing Analysis of the 2018 Gaza Protests in The Times of Israel and Al Jazeera.” *Jurnal Komunikasi* 15, (2021).
- Estrella, N & Farid, R. “Pengaruh Minat Pembaca Media Online Tempo.Co terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Generasi Z.” *Jurnal Koneksi* 6 no. 2, (2022).
- Eriyanto. *Analisis Framing*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Evan & Moehammad Gafar Yoedtadi. “The Sun Vs The Guardian (Framing Berita The 1975 di Malaysia) The Sun Vs The Guardian (Framing Berita The 1975 di Malaysia).” *Jurnal Koneksi* 8 no. 2, (2024).
- Fatih, M., Han, M., Kadri., W. “Analisis Framing pada Pemberitaan Pengaturan Pengeras Suara Masjid di Media Online Akurat.co.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4 no. 1, (2023).
- Fianto, Latif & Aminullah, A. “Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di Vivanews.Com Dan Detik.Com.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3 no. 1, (2021).
- Guna, Dwi & Septa. “Analisis Framing pada Pemberitaan NPWP Diganti NIK dalam Media Massa Online.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 no. 1, (2022)

- Hadi, Ido Prijana, dkk. *Buku ajar Komunikasi Massa*, Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Hadisaputra, Sobri Prosmala. *Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020.
- Hadiwijaya, Achmad Suhendra. "Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa". *Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah* 11 no.1 (2023).
- Hafidz, M & Siti Masitoh. "Analisis Framing Robert. N. Entman Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online Kompas.Com Dan Konde.Co." *Jurnal Broadcomm* 5 no. 1, (2023).
- Hakim, Lukman & Alif, H. "Analisis Framing Pemberitaan Pembakaran Al-Qur'an di Media Online." *Jurnal Islamic Communication Studies* 1 no.2, (2023).
- Halik, Abdul. *Dokumentasi*, Makassar: UIN Alauddin, 2013.
- Haryanto, Agus. "Adzan Maghrib Diganti Running Text Saat Misa Paus Dibahas DPR", diakses pada Tanggal 15 September 2024 <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-7524476/adzan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-paus-dibahas-dpr>.
- Haryanto, Agus. "Kemenag Jelaskan Soal Azan Maghrib Diganti Running Text Saat Misa Paus", diakses pada Tanggal 23 September 2024 <https://inet.detik.com/law-and-policy/d-7526044/kemenag-jelaskan-soal-azan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-paus>.
- Hutabarat, Delvira. "JK Minta TV Tetap Tayangkan Adzan Magrib Bersamaan Dengan Perayaan Misa Kudus Paus Fransiskus", diakses pada Tanggal 13 February 2025 <https://www.liputan6.com/news/read/5692970/jk-minta-televise-tetap-tayangkan-adzan-magrib-bersamaan-dengan-perayaan-misa-kudus-paus-fransiskus?page=2>.
- Imania, Suci., Azhar, A., Rozi., F. "Analisis Framing Berita Pada Kasus Narkoba Nia Ramadhani Di Media Online Detik.Com Dan Republika.Co.Id." *Jurnal At-Tazaqqi* 7 no. 1, (2023).
- Ismail. "Situs Berita Online Pertama di Indonesia", diakses pada Tanggal 15 September 2024 <https://news.republika.co.id/berita/p1xonk453/situs-berita-online-pertama-di-indonesia#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C Bertepatan dengan hari ulang tahun kemerdekaan ke-50,di republik ini yang bisa diakses melalui internet.>
- Kamarudin. "Konstruksi Realias dalam Media Massa", *Jurnal Jurnalisme* 11 no.1 (2016).

- Nashrullah, Nashih. "Soal Adzan Magrib diganti Running Text Jubir Kemenag: Hanya di Tv Masjid-Mushala Silahkan", diakses pada 29 January 2025 <https://khazanah.republika.co.id/berita/sjars3320/soal-adzan-diganti-running-text-jubir-kemenag-hanya-di-tv-masjidmushala-silakan>.
- Paramita, C & Hendra, S. "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Kompas.Com dan Detik.Com Mengenai Ritual Melempar Celana dalam di Gunung Sanggabuana." *Jurnal Pendidikan Tambusui* 6 no. 1, (2020).
- Pamungkas, Y., Moefad, Agoes., Purnomo, R. (2024), "Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), hlm.29.
- Pratiwi, Ardina. "Konstruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing
- Raden, Permana. "Data Lengkap Sebaran Jumlah Penduduk Beragama Islam di Indonesia pada Semester I/2024", diakses Tanggal 12 September 2024 <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-lengkap-sebaran-jumlah-penduduk-beragama-islam-di-indonesia-pada-semester-i2024>.
- Ramalan, Suparjo. "Selain Kominfo Kemenag Pun Anjurkan Siaran Misa Bersama Paus Fransiskus Tanpa Terputus", diakses pada 29 Januari 2025 <https://nasional.okezone.com/read/2024/09/04/337/3058368/selain-kominfo-kemenag-pun-anjurkan-stasiun-tv-siarkan-misa-bersama-paus-fransiskus-tanpa-terputus>.
- Rifa'i, Badru. "Realitas Media dan Konstruksi Sosial Media", *Jurnal of Islamic Social Science and Communication* 3 no.1, (2024).
- Rustandi, R & Khoiruddin, M. "Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada Akun @dutadamajabar)." *Jurnal Komunikatif* 9 no. 2, (2019).
- Salim dan sahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2021.
- Santika, Erlina. "10 Media Online Yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024", diakses pada 30 Januari 2025 <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>.
- Santoso, Bangun. "MUI Soal Azan Magrib TV Diganti Running Text: Tak Langgar Syariat", diakses pada Tanggal 16 September 2024 <https://www.suara.com/news/2024/09/04/152542/mui-soal-azan-magrib-tv-diganti-running-text-tak-langgar-syariat>.
- Setya, Devi. "Kata MUI, PBNU & IMM Soal Adzan Magrib Diganti Running Text di TV Saat Misa Paus", Diakses pada Tanggal 29 January 2025

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7523850/kata-mui-pbnu-imm-soal-adzan-maghrib-diganti-running-text-di-tv-saat-misa-paus>.

Setara. “Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023; Dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru (Jakarta, 2024).” Diakses pada Tanggal 23 September 2024 https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf.

Shofiyul, Fiqih. “Mendudukkan Masalah Siaran Adzan Maghrib Diganti Running Text saat Misa Akbar di GBK”, diakses pada Tanggal 17 September 2024 <https://arina.id/syariah/ar-vUIAs/mendudukkan-masalah-siaran-adzan-maghrib-diganti-running-text-saat-misa-akbar-di-gbk>.

Sofian, A & Lestarini, N. “Analisis Framing pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing model Robert N. Entman pada Media Online Koran.Tempo.co Edisi Maret 2020)”. *Jurnal commicast* 2 no.1, (2020).

Suryadi, Israwadi. “Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial”, *Jurnal ACADEMIKA Fisip Untad* 3 no.2, (2011).

Ulfa., Nur, Malinda., Setya. “Perbandingan Media Online Kompas.Com Dan Tempo.Co Dalam Pemberitaan Batalnya Pagelaran Piala Dunia U-20 Di Indonesia.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 8 no. 2, (2023).

Tampubolon, C Siahian., Sinambela, N., Betriani, Nova. “Diseminasi Informasi Melalui Media Online Sebagai Transformasi Media Konvensional.” *Jurnal Signal* 9 no. 2, (2021).

Widyaya, I & Setiawan,w. “Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode Dosa-Dosa Anis di Program ‘Kick Andy’ Metro tv”. *Jurnal Sibatik* 3 no.1, (2023).